

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian dalam pengertian yang luas mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman hewan, dan mikrobia) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, pertanian juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim.

Tanaman pangan yang sampai saat ini masih dianggap sebagai komoditi pertanian terpenting dan strategis bagi perekonomian Indonesia adalah tanaman padi, karena selain merupakan tanaman pokok bagi sebagian besar petani, juga merupakan bahan makanan pokok bagi penduduk Indonesia. Dalam upaya peningkatan produksi beras, pemerintah melaksanakan berbagai usaha melalui intensifikasi tanaman padi. Angka produksi beras terus menurun, bahkan kekhawatiran Indonesia akan kembali menjadi negara pengimpor beras (Fachri, dkk., 2014 : 2).

Luas lahan panen/produksi dan produktivitas padi sawah di Provinsi Gorontalo pada tahun 2015, sebesar 57,223 ha, dengan jumlah produksi 323,384 ton dan produktivitas 56,51 kw/ha. Kota Gorontalo menempati urutan terakhir dari 6 kabupaten yang ada di Provinsi Gorontalo dengan produksi padi sawah sebesar 10,035 Ton dengan luas panen 1,660 ha dan produktivitas 60,45 Kw/Ha (Badan Pusat Statistik 2015).

Berdasarkan penjelasan dari Badan Pusat Statistik Tahun 2015 diatas bahwa tingkat produksi dan produktivitas tanaman padi sawah di Kota Gorontalo mengalami penurunan dibanding dengan tingkat produksi serta produktivitas padi sawah pada Tahun 2014 dengan Luas Panen sebesar 2,330 ha, produksi padi sawah sebesar 15,890 ton dan produktivitas sebesar 68,2 Kw/ha (Badan Pusat Statistik 2014).

Dengan tingkat produktivitas maupun produksi yang selalu berubah-ubah ini maka petani memilih satu lembaga sentral dalam sistem yang terbangun yaitu

Gapoktan misalnya terlibat dalam penyaluran benih bersubsidi dan sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan ditingkat Global. Bergabungnya dengan gapoktan sedikitnya petani mendapat manfaat yang bisa dipetik, contohnya dapat memperoleh informasi dari perkembangan usahatannya, memperoleh sarana produksi yang lebih murah oleh karena akumulasi pembelian dari banyak anggota gapoktan lainnya, adanya kemudahan dalam memperoleh bantuan modal melalui lembaga gapoktan karena gapoktan telah menjalin hubungan baik dengan penyedia modal seperti perbankan, serta dapat melakukan penjualan dengan lebih cepat dan lain sebagainya.

Penelitian ini mengambil tempat di Gapoktan Serumpun Kota Utara Kota Gorontalo dengan melihat bahwa Gapoktan serumpun ini merupakan salah satu Gapoktan yang berhasil ditingkat Kota Gorontalo, ditingkat Provinsi bahkan berhasil ditingkat Nasional. Selain Gapoktan serumpun ada 5 Gapoktan lagi yang ada di Kota Utara diantaranya adalah Gapoktan bersehati, Gapoktan Nawuru, Gapoktan Mootilango, Gapoktan Mandiri, dan Gapoktan Sinar Tani. Dengan jumlah semua kelompok tani yang ada sebanyak 33 kelompok tani.

Permasalahan yang dihadapi oleh petani di Gapoktan serumpun ini adalah dalam hal pemasaran hasil produksi padi sawah dimana keterbatasan dana/Keuangan yang tidak cukup serta belum ada tempat untuk penyimpanan hasil produksi padi sawahnya dalam melakukan kegiatan pemasaran hasil produksi padi, hal ini membuat petani memasarkan hasil produksinya sendiri-sendiri dengan hasil harga yang mereka pasarkan beragam dan juga pendapatan yang mereka terima beragam pula. Kegiatan manajemen usahatani yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dinilai dapat membantu petani dalam menentukan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh gapoktan dalam meningkatkan produksi hingga dalam kegiatan pemasaran hasil produksinya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tentang “Analisis Hubungan Manajemen Usahatani Padi Sawah Dengan Tingkat Keberhasilan Gapoktan Serumpun”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan manajemen usahatani padi sawah di Gapoktan Serumpun Kota Gorontalo?
2. Bagaimana hubungan manajemen usahatani padi sawah dengan tingkat keberhasilan Gapoktan Serumpun di Kota Utara Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan manajemen usahatani padi sawah di Gapoktan Serumpun Kota Gorontalo?
2. Mengetahui hubungan manajemen usahatani padi sawah dengan tingkat keberhasilan Gapoktan serumpun di Kota Utara Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Petani

Sebagai tolak ukur dalam prospek pengembangan usahatani, dan menambah pengetahuan terhadap pemanajemenan usahatani dapat meningkatkan pendapatan petani

2. Pemerintah

Sebagai bahan perbandingan dalam bidang peningkatan usahatani terutama pada usahatani padi sawah serta dapat mengambil suatu kebijakan dalam mengembangkan usahatani sehingga taraf hidup khususnya petani dapat ditingkatkan dengan pengembangan usahatani tersebut

3. Mahasiswa

Untuk menambah wawasan mahasiswa tentang manajemen usahatani padi sawah dan sebagai referensi dan perbandingan oleh peneliti yang lain yang terkait dengan tanaman padi sawah dan kelembagaan petani.

